

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah dilanda krisis ekonomi pada tahun 1997 maka sejak pertengahan tahun 1999 perekonomian di Indonesia mulai membaik, kegiatan bisnis mulai berjalan dengan ditandainya pembangunan kembali di banyak sektor, salah satunya adalah sektor pertanian termasuk sub sektor peternakan yang diarahkan agar pendapatan dan taraf hidup petani meningkat sesuai dengan kehidupan yang layak, sekaligus dapat membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha serta mampu mengisi dan memenuhi kebutuhan pasar baik untuk pasar dalam negeri maupun untuk pasar luar negeri. Di bidang peternakan hampir 97 % penyediaan daging, 85 % penyediaan telur dan 95 % penyediaan susu adalah berasal dari usaha peternakan rakyat (Sumber : Dinas Peternakan Propinsi DATI I Sumatera Selatan). Oleh karena itu usaha peternakan rakyat menjadi perhatian pemerintah. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa peranan usaha peternakan rakyat dalam pembangunan nasional ternyata berhasil meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Sejak pertengahan tahun 1999 kondisi perekonomian dan politik semakin membaik maka industri perunggasan secara perlahan-lahan mulai bangkit. Industri perunggasan ini berperan cukup penting dalam pembangunan kita, yaitu penyedia protein hewani dan penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sebagai

sumber protein hewani, khususnya produksi untuk perunggasan merupakan alternatif termurah dan termudah bagi masyarakat. Oleh karena itu kita harus melestarikan supaya penyediaan gizi untuk masyarakat terjamin. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, bisnis ayam ras ini digeluti kurang lebih 5 juta orang termasuk yang terlibat dalam bidang terkait seperti industri pakan, bibit ayam dan obat-obatan. Ditambah unggas yang dipelihara sekitar 7 juta kepala keluarga dengan tanggungan 5 orang, maka ada 35 juta orang yang terlibat pada usaha ini. Jadi total tenaga kerja yang terserap sebanyak 40 juta orang (Sumber : TROBOS April 2000 : 9).

Hasil dari ayam ras adalah telur. Telur merupakan produk yang memberikan sumbangan gizi yang cukup besar bagi masyarakat. Manfaat telur bagi manusia banyak sekali antara lain adalah sebagai bahan industri dan dikonsumsi sebagai lauk pauk, selain itu telur mudah didapat dan diolah menjadi berbagai macam jenis makanan. Disamping keuntungan yang kita peroleh tersebut, telur juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu mudah rusak, kerusakannya dapat berupa kerusakan fisik (kulit mudah pecah, retak karena tidak tahan terhadap tekanan), kimia (bau dan rasa mudah berubah) atau kerusakan yang disebabkan oleh serangan mikroba melalui pori-pori telur.

Konsumen dewasa ini semakin menuntut persyaratan kesehatan dan mutu yang tinggi serta cenderung mengkonsumsi bahan pangan secara alamiah, memenuhi persyaratan, bebas dari penyakit dan mempunyai mutu yang sesuai dengan standar dalam hal ini para peternak harus mengetahui cara-cara yang tepat

untuk menghasilkan telur yang berkualitas dimana kegiatan ini dimulai dari pra produksi (bibit, pakan dan obat hewan), produksi (tehnik budi daya), dan pasca produksi (penyimpanan, pengolahan, packing dan transportasi). Dengan demikian cara-cara penanganan telur mulai dari pemilihan bibit sampai dengan konsumen akhir haruslah mendapat perhatian agar telur yang dihasilkan dapat sesuai dengan keinginan pelanggan yang pada akhirnya dapat memberikan kepuasan bagi pelanggan karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah mutu produk. Selain itu dapat memberikan keuntungan bagi peternak sebagai pihak penjualnya. Mutu adalah keseluruhan ciri serta sifat barang dan jasa yang berpengaruh terhadap kemampuannya memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat.

Dalam era globalisasi ini persaingan bisnis menjadi sangat tajam baik di pasar domestik (nasional) maupun di pasar internasional (global). Terlebih lagi pada tahun 2003 dikawasan Asia diramalkan akan mengalami serbuan masuknya hasil industri perunggasan dari mancanegara. Untuk memenangkan persaingan, perusahaan harus mampu memberikan kepuasan untuk para pelanggannya. Cara perusahaan memberikan kepuasan bagi pelanggannya, misalnya dengan memberikan produk yang mutunya lebih baik, harga yang lebih murah dan jangka waktu pembayaran yang bisa dinegosiasikan, penyerahan produk yang lebih cepat dan pelayanan yang lebih baik daripada pesaingnya. Produk dengan jaminan mutu yang jelek, harga yang lebih mahal, penyerahan produk yang lambat bisa membuat pelanggan tidak puas, walaupun dengan tingkatan yang berbeda (Supranto, 1997 :1). Pada akhir-akhir ini telur, anak ayam umur

sehari (Days Of Chick = DOC) dan ayam dari Malaysia telah masuk secara ilegal yang dijual dengan harga dumping yang mengakibatkan ada konsumen yang lebih memilih untuk membeli telur, ayam serta DOC dari Malaysia yang membuat Sumatera Utara mengalami kelebihan produksi sebesar 20 % - 30 % yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan harga baik telur maupun daging ayam serta anak ayam (Sumber : TROBOS April 2000 : 17). Kondisi ini sangat berpengaruh untuk para peternak, oleh karena itu harus diketahui tingkat kepuasan pelanggan untuk merebut atau menaikkan pangsa pasar.

Selanjutnya akan dikemukakan wilayah produksi telur ayam terbesar berada di Jawa Barat dan wilayah pemasaran telur ayam terbesar berada di DKI seperti tabel 1.1. di bawah ini :

Tabel 1.1
Wilayah Produksi Utama dan Pemasaran Telur Tahun 1998 dan Tahun 2000

No.	Wilayah Produksi Utama	Produksi (ton/hari)		Wilayah Pemasaran
		1998	2000	
1.	Medan	100	125	Sumut, Aceh, Riau, Sumbar, DKI, Jabar.
2.	Palembang & Lampung (Sumbagsel)	50	125	Sumsel, Jambi, Riau, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta.
3.	Jawa Barat	300	500	DKI, Jabar.
4.	Jawa Tengah & DIY	100	160	Jateng, DIY, DKI, Jabar.
5.	Jawa Timur	200	300	Jatim, DKI, Jabar, Kalsel, Kaltim, Bali, Sulawesi, NTB/NTT, Maluku, Irija.
6.	Bali – Lombok	15	15	Bali, NTB.
7.	Kalimantan	30	65	Kalber, Kalteng, Kalsel, Kaltim.
8.	Sulawesi	25	35	Sulsel, Sulteng, Sulut, Kaltim, Maluku, Irija.
	Jumlah	875	1.325	

Sumber : Pinsar Unggas Nasional (TROBOS April 2000).

JE. Farm merupakan salah satu peternakan ayam ras yang ada di Sumatera bagian Selatan. JE. Farm ini didirikan pada tanggal 9 Maret 1994. Selama 2 tahun terakhir ini telur yang dihasilkan oleh JE. Farm sebagian besar dijual ke Sanjaya Farm untuk dijual ke distributor besar lainnya. Telur ini biasanya dipasarkan di luar Sumbagsel seperti di daerah Jabotabek dan Bandung. Di Riau tidak dipasarkan karena di Riau banyak beredar telur dari Medan. Sanjaya Farm selain sebagai distributor juga memproduksi telur ayam ras juga. Sedangkan sebagian kecil dari hasil produksi yaitu sekitar 10 % dari total produksi harian dijual sendiri oleh JE. Farm ke kios-kios di pasar, toko-toko yang menjual sembilan bahan pokok atau langsung ke konsumen akhir di Palembang.

Menurut Dinas Peternakan Propinsi DATI I Sumatera Selatan, Sumatera bagian Utara merupakan daerah produksi telur terbesar di bagian Sumatera sedangkan urutan keduanya adalah Sumatera bagian Selatan.

Tabel 1.2.

Jumlah Penjualan Telur Ayam Ras di JE. Farm

Periode April 1999 – Maret 2000

No.	Bulan	Penjualan (kg/bulan)
1.	April 1999	19.125
2.	Mei 1999	18.437
3.	Juni 1999	17.662
4.	Juli 1999	20.882
5.	Agustus 1999	24.469
6.	September 1999	22.623
7.	Oktober 1999	24.521
8.	November 1999	28.995
9.	Desember 1999	33.245,75
10.	Januari 2000	39.750
11.	Februari 2000	37.365
12.	Maret 2000	46.815

Sumber : JE. Farm

Dari tabel 1.2 ini kita dapat melihat penjualan dari bulan ke bulan semakin meningkat dimulai dari bulan April 1999 ini disebabkan sehabis krisis ekonomi banyak peternak yang bangkit kembali tidak terkecuali JE. Farm hampir beberapa bulan sekali membeli anak ayam yang berumur sehari (Days Of Chick = DOC) untuk mengisi kembali kandang-kandang yang sudah kosong akibat krisis ekonomi dan untuk mengganti generasi ayam yang sudah tua (tidak bisa bertelur lagi) yang kemudian dijual.

Beberapa peternakan besar yang ada di Sumatera Selatan pada saat ini adalah Sanjaya Farm, Ationg Farm, Alim Farm dan Indralaya Farm. Peternakan-peternakan ini merupakan perusahaan yang sudah lama berdiri dan mempunyai struktur permodalan yang kuat dan khususnya Sanjaya Farm dan Indralaya Farm sudah menggunakan pencatatan secara komputerisasi.

Untuk menghadapi banyaknya persaingan JE. Farm berusaha untuk meningkatkan kualitas telurnya karena dengan kualitas yang baik kita dapat memenangkan persaingan dengan memperoleh kepercayaan yang besar dari konsumen. Jadi walaupun telur yang beredar di pasar banyak dan harga bersaing tentu saja konsumen/pelanggan akan tetap memilih kita sebagai penjualnya dengan demikian kita dapat menguasai pasar.

Harga telur yang berlaku adalah harga pasar, yang mana harga pasar ini tergantung pada pembeli dan penjual, dan kalau pembelinya banyak sedangkan telur yang dijual sedikit maka harga pasar akan naik demikian juga sebaliknya.



Pada saat ini harga telur di Sumatera bagian Selatan berkisar antara Rp 5.000,-/kg sampai Rp 6.000,-/kg. Menurut informasi PINSAR Unggas Nasional, pasok telur sebenarnya cukup, permintaan juga lancar, namun karena pelaku pasar di bidang telur ini mudah digoyang dengan berbagai isu, maka harga telurpun gampang oleng ditekan tengkulak. Para agen/tengkulak telur menekan dan mengadu harga untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar atau mereka mengurangi jatah pengambilan sehingga telur di peternakan (farm) menumpuk dan peternak menjadi panik.

Menurut Dr. Ir M. Rasyaf banyak hal yang dapat mempengaruhi konsumen untuk membeli telur dan hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkah laku penjual.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi konsumen untuk membeli telur ayam adalah :

1. Penghasilan konsumen, semakin tinggi tingkat penghasilan konsumen maka akan semakin baik keinginannya untuk menyempurnakan gizi sehari-hari. Salah satu alternatif bahan pangan yang dapat dipilih adalah telur.
2. Harga telur ayam, bila dipasang harga terlalu tinggi, misalnya jumlah peternak semakin sedikit atau ada wabah penyakit maka konsumen akan beralih ke telur lain (telur ayam kampung atau telur itik).
3. Sifat dan budaya masyarakat yang mengistimewakan hari-hari tertentu akan menyebabkan konsumen membeli telur lebih banyak dan mengurangnya di kesempatan lain. Termasuk dalam hal ini kesadaran terhadap pentingnya gizi yang baik akan selalu meningkatkan permintaan telur ayam.

Sedangkan hal-hal yang mempengaruhi tingkah laku penjualnya adalah sebagai berikut :

1. Jumlah ayam yang ditenakan. Semakin banyak ayam petelur yang ditenakan jelas akan menambah jumlah telur yang akan dijual dan begitu sebaliknya. Inilah sebabnya pada saat tertentu harga telur jatuh akibat banyaknya telur di pasar.
2. Perkembangan teknologi peternakan itulah yang membuat peternakan lebih efisien dan lebih maju, sehingga produksi telur menjadi lebih banyak daripada sumber daya yang tetap.
3. Kebijakan penguasa yang mendorong berdirinya banyak peternakan dan memberikan kemudahan yang lebih baik bagi peternak.

Pada saat ini JE. Farm mempunyai rencana untuk memaksimalkan laba yang lebih besar lagi. Di dalam melaksanakan rencana ini JE. Farm mempunyai beberapa alternatif yang dapat dilakukan, misalnya melepaskan hubungan saluran distribusi dengan Sanjaya Farm dan memasarkan telurnya sendiri sehingga kita dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar selain itu tingkat harga yang tidak menentu yang mengharuskan perusahaan untuk bekerja secara efisien dan efektif. Alternatif lainnya adalah tetap bekerjasama dengan Sanjaya Farm tetapi mengurangi jumlah pengambilan dan mencari peluang pasar yang ada di Sumsel, kita dapat menjaring distribusi lain sehingga JE. Farm tidak tergantung pada satu distribusi saja. Selain itu JE. Farm dapat menambah produksinya dengan menambah sumber daya misalnya, menambah DOCnya, menambah karyawannya dan menambah kandang-kandang yang diperlukan. Oleh karena itu JE. Farm



harus dapat mengetahui seberapa besar potensi peluang pasar telur ayam ras di Sumsel sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dan tidak tergantung pada satu saluran distribusi saja karena sebagian besar saluran distribusi JE. Farm adalah Sanjaya Farm.

Jadi berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Potensi Peluang Pasar Telur Ayam Ras Produksi JE. Farm di Sumatera bagian Selatan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan adalah :

1. Seberapa besar potensi pasar telur ayam ras di Sumatera bagian Selatan ?
2. Bagaimana peluang pasar telur ayam ras produksi JE. Farm di Sumatera bagian Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar potensi pasar telur ayam ras di Sumatera bagian Selatan.
2. Untuk mengetahui peluang pasar telur ayam ras produksi JE. Farm di Sumatera bagian Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

Manfaat bagi perusahaan :

1. Dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menentukan strategi dan pengambilan keputusan mengenai potensi peluang pasar telur ayam ras produksi JE. Farm di Sumatera bagian Selatan.

Manfaat bagi penulis :

Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian.

E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peternakan JE. Farm yang berlokasi di Dusun V Sukamakamur, Air Batu Muba, Palembang.

2. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu dengan jalan memusatkan perhatian secara mendalam dan intensif pada obyek yang diteliti.

3. Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini bersumber dari :

a. Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian ke lapangan secara langsung pada peternakan JE. Farm. Adapun cara-cara yang dipakai dalam pengumpulan data tersebut sebagai berikut :

1). Observasi

Yaitu data yang dikumpulkan dengan pengamatan langsung dan melakukan pencatatan terhadap obyek yang diteliti.

2). Wawancara

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk diajukan ke bagian-bagian tertentu yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah dari pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi-publikasi.

4. Tehnik Analisis

Tehnik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar potensi peluang pasar telur ayam ras produksi JE. Farm di Sumatera bagian Selatan adalah Tehnik Analisis Diskriptif Kualitatif yaitu dengan menganalisis data yang dikumpulkan melalui pemikiran yang obyektif dan

dihubungkan dengan teori-teori yang relevan sehingga data yang diperoleh dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan dibahas dan masing-masing bab terdiri dari sub bab.

Secara sistematis isi dari skripsi ini disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori dasar yang membantu dalam pembahasan masalah yang terdapat dalam perusahaan, yang terdiri dari pengertian pemasaran, pengertian pasar, menganalisis peluang pasar, analisis peluang dan masalah, mengukur dan meramal permintaan pasar, mengidentifikasi segmen pasar, memilih pasar sasaran dan strategi memasuki pasar.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Isi bab ini terdiri dari sejarah singkat perusahaan, jenis dan bidang usaha perusahaan, perkembangan operasional perusahaan, struktur organisasi serta uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian.

Bab IV Analisis Pembahasan

Bab ini merupakan pembahasan yang menganalisis masalah-masalah dalam perusahaan yaitu seberapa besar potensi peluang pasar telur ayam ras produksi JE. Farm di Sumatera bagian Selatan dan berdasarkan teori yang diuraikan pada bab 2.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini berisi tentang beberapa kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan hasil dari analisis penelitian, sedangkan saran-saran memuat sumbang saran pemikiran penulis diharapkan dapat digunakan sebagai jalan keluar bagi perusahaan dalam rangka memajukan perusahaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.